

ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO

Resky Sari¹, Taqwa², Salmilah³

^{1, 2, 3} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Palopo, Indonesia

Email : Reskysari96@gmail.com¹, taqwa@iainpalopo.ac.id², salmilah@iainpalopo.ac.id³

DOI: 10.61553/ascent.v3i1.602	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 27 Mei 2025	Disetujui: 29 Mei 2025	Diterbitkan: 31 Agustus 2025

Abstract :

This study explores teachers' digital competence in improving performance at SMP Negeri 3 Palopo. The objective of this research is to examine teachers' digital competence and work performance, as well as the opportunities and challenges in enhancing such competence. The study employs a qualitative approach using descriptive phenomenology. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation study. The research subjects are the school principal, teachers, and students. Data were analyzed through an interactive model comprising data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers' digital competence is considered fairly good, as many teachers have begun to integrate digital systems into the learning process; Teacher performance has improved due to continuous efforts in developing digital skills through training programs and internal collaboration; and The main challenge is the limited digital skills among some teachers. Nevertheless, the use of digital systems presents great opportunities to create a more conducive working environment and enable teachers to apply various innovative teaching methods. The study concludes that teachers' digital competence plays a significant role in enhancing work performance in school settings.

Keywords: *Digital Competence, Teacher Performance, Digital Technology*

Abstrak :

Penelitian ini membahas tentang kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi digital guru, kinerja guru, serta peluang dan tantangan dalam pengembangan kompetensi digital tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui teknik interaktif yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru tergolong cukup baik, sebagian besar guru telah mampu mengintegrasikan sistem digital dalam proses pembelajaran; Kinerja guru meningkat karena adanya dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan digital melalui pelatihan dan kolaborasi internal; dan Tantangan utama adalah keterbatasan keterampilan digital pada sebagian guru. Meskipun demikian, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung variasi dalam metode pengajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi digital guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Kompetensi Digital, Kinerja Guru, Teknologi Digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan (A. N. Hakim & Yulia, 2024). Dalam konteks pendidikan, guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional, tetapi juga dituntut mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi profesional (Widodo & Rofiqoh, 2020). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi, termasuk dalam hal penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran (Rohman, 2020). Penggunaan teknologi digital oleh guru tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan esensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai (Fauzi, 2023). Studi Puspitasari, Amin, dan rekan mengungkapkan bahwa meskipun teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan, masih terdapat guru yang belum terampil dalam mengoperasikan perangkat digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks Revolusi Industri 4.0 yang menuntut keterampilan digital yang tinggi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Rizki Ananda Putri, 2024). Kesenjangan antara tuntutan profesional dan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi digital guru secara berkelanjutan dan terstruktur (Meyvita et al., 2025).

Penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai kompetensi guru secara umum, namun masih sedikit yang secara spesifik menyoroti kompetensi digital guru dan kaitannya dengan peningkatan kinerja, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini menjadi celah yang perlu diisi agar pengembangan profesi guru menjadi lebih menyeluruh dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu kebaruan dari studi ini adalah fokusnya pada analisis kompetensi digital guru dalam konteks lokal, yaitu di SMP Negeri 3 Palopo, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses peningkatan kompetensi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi digital guru dapat mempengaruhi peningkatan kinerja mereka di SMP Negeri 3 Palopo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta strategi pengembangan yang telah diterapkan oleh sekolah, termasuk pelatihan dan evaluasi berkala. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengembangan kompetensi digital yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini ingin membuktikan bahwa peningkatan kompetensi digital guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka. Argumentasi utama yang diuji adalah bahwa pelatihan digital yang tepat dan evaluasi yang berkelanjutan dapat memperbaiki kekurangan dalam penguasaan teknologi informasi, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kompetensi digital guru serta dampaknya terhadap pelaksanaan tugas profesional guru di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengungkap makna di balik tindakan dan pengalaman para informan melalui perspektif mereka sendiri dalam konteks alami. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa penelitian kualitatif merupakan alat untuk memahami konteks, pengalaman, serta makna yang melatarbelakangi perilaku dan interaksi sosial sehingga memberikan perspektif yang spesifik dalam memahami realitas manusia (Basiroen, dkk, 2024). Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo, yang dipilih secara purposive karena sekolah ini dinilai memiliki relevansi tinggi terhadap isu yang diteliti. Penggunaan teknik purposive dikarenakan bahwa sumber data dipilih melalui tujuan spesifik penelitian (Yanti, dkk, 2024). Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Para informan dipilih berdasarkan peran dan pengalamannya yang berkaitan langsung dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari informan utama mengenai kompetensi digital yang dimiliki guru dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja mereka. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas yang melibatkan penggunaan teknologi digital. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja guru, laporan pelatihan, dan evaluasi kinerja guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Indarwati, 2025). Kondensasi data dilakukan dengan cara mereduksi dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari lapangan.

Penyajian data dilakukan melalui penyusunan data secara sistematis dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram agar dapat dianalisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah data terkumpul secara keseluruhan, untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kompetensi digital guru serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah meninjau keseluruhan data, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, peneliti akan membahasnya dalam sub bab ini. Pada bagian ini, peneliti memberikan interpretasi hasil penelitian berdasarkan pendekatan yang dijelaskan dalam metode penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo, kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo, serta peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo. Ketiga aspek tersebut dibahas secara berurutan dengan penjelasan

sebagai berikut:

Kompetensi Digital Guru di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menilai kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa adanya Pemberian kewenangan dan keterlibatan pihak sekolah. Kewenangan yang diberikan kepada guru di SMP Negeri 3 Palopo dalam menangani masalah kompetensi digital guru mencerminkan kepercayaan dari pihak sekolah terhadap peran guru. Dari hasil wawancara, kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru-guru untuk mengembangkan kompetensi digitalnya melalui pelatihan-pelatihan yang di berikan serta komunitas-komunitas yang ada di sekolah.

Kepala sekolah juga berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru dan memantau proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks transformasi digital, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam literasi digital. Kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, seminar, workshop, dan lokakarya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam hal ini, kepala sekolah telah berhasil membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam model daring dan luring melalui tim yang dibentuk. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh rekan sejawat, guru-guru merasa terbantu dan nyaman dalam menghadapi transformasi digital (Nurrochman et al., 2023).

- Evaluasi

Evaluasi kompetensi digital guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru di setiap minggu. Hal ini menunjukkan adanya sistem evaluasi yang konsisten, di mana evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

- Kolaborasi dan Koordinasi dengan Orang Tua

Koordinasi dengan orang tua dalam penanganan masalah kompetensi digital guru berperan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan meningkatkan kompetensi digital guru melalui dukungan orang tua, pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikasi antara sekolah dan rumah terjalin lebih baik, dan orang tua dapat berperan aktif dalam pendidikan anak. Kolaborasi ini membutuhkan sinergi yang kuat melalui pelatihan, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi secara bersama-sama. Melibatkan orang tua dalam proses ini merupakan salah satu indikator penting karena memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk nilai, perilaku, dan kebiasaan anak. Orang tua yang terlibat juga dapat membantu memperkuat komunikasi antara sekolah dan rumah, memastikan konsistensi dalam pendekatan pendidikan, dan dapat segera mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi anak. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak baik secara akademis maupun sosial.

- Komunitas Belajar dan Pembinaan Profesional

Guru di SMP Negeri 3 Palopo aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru secara rutin mengikuti evaluasi mingguan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani masalah kompetensi digital guru. Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak

hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Sirojuddin et al., 2021). Partisipasi dalam komunitas belajar ini menjadi indikator penting, karena menunjukkan komitmen guru dalam mengembangkan diri secara profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang perlu dikuasai oleh guru sehubungan dengan pelaksanaan tugas utama mereka dalam mengajar, serta penguasaan materi pembelajaran dengan cara yang luas dan mendalam.

Tantangan utama dalam meningkatkan kompetensi digital guru diakui cukup signifikan, namun dapat diatasi melalui kerjasama yang erat antar semua pihak yang terkait. Dalam menghadapi tantangan ini, sekolah juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan workshop yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan atau pemerintah. Selain itu kerja sama antara pendidik, orang tua, dan komunitas menjadi sangat krusial. Pendidik harus berkolaborasi dengan orang tua untuk mendorong literasi digital di rumah serta memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menghadapi risiko dan tantangan yang ada di dunia maya. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dan lembaga terkait dapat berkontribusi dalam menyediakan sumber daya tambahan dan menciptakan kesempatan untuk memperkaya pengalaman literasi digital bagi peserta didik (Yusuf, 2023).

Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo seharusnya dikelola sesuai teori manajemen pendidikan, dimana kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja guru harus melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Ada 3 aspek dalam kinerja guru, dimana aspek tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Haz, Maulana, Setiawati, dan Sugianto, 2022). Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja berfokus pada pendekatan sistematis melalui pelatihan-pelatihan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Jika kita mengaitkan hasil wawancara dengan indikator kinerja guru seperti yang dinyatakan Uno (2012) mencakup membangun suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan media tambahan untuk menunjang pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, dan melaksanakan teks akhir kegiatan pembelajaran, maka dapat dilihat bahwa SMP Negeri 3 Palopo menjalankan sistem yang sangat terstruktur. Berikut beberapa indikator:

- Membangun suasana kelas. Dalam menciptakan suasana kelas, penting bagi guru untuk membangun lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sekaligus memperhatikan kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Suasana kelas yang positif menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi gangguan, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.
- Penggunaan media tambahan dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media tambahan untuk pembelajaran, terdapat kemampuan guru untuk memanfaatkan

berbagai jenis media yang dapat mendukung proses belajar siswa. Tujuan dari penggunaan media tambahan ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta memfasilitasi keterlibatan siswa. Penggunaan media tambahan dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Indikator kinerja guru dalam hal ini meliputi pemilihan media yang tepat, pengintegrasian media ke dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru untuk memastikan efektivitas media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

- Menerapkan metode pembelajaran. Menerapkan metode pembelajaran melibatkan sejumlah aspek penting yang mencerminkan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan efektif. Seorang guru yang berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran adalah mereka yang mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Di samping itu, guru juga harus dapat mengimplementasikan metode tersebut dengan jelas, memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung, dan tetap menjaga fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi di dalam kelas.
- Pelaksanaan teks akhir pembelajaran atau evaluasi. SMP Negeri 3 Palopo melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala terhadap peserta didik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik memahami apa yang telah di diberikan dalam proses pembelajaran.

Peluang Dan Tantangan Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peluang dan tantangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo, penerapan kompetensi digital guru didukung oleh beberapa peluang, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Palopo, berikut analisis peluang dan tantangan yang mempengaruhi kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja:

- Peluang
 - Lingkungan Kerja Yang Kondusif. Salah satu peluang utama adalah lingkungan kerja yang mendukung memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi digital para guru. Dengan ketersediaan sumber daya digital, alat kolaborasi berbasis teknologi, infrastruktur yang memadai, dan fasilitas pelatihan, para guru mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (M. N. Hakim & Abidin, 2024). Selain itu, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan terkait teknologi di sekolah memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inovatif. Semua aspek ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi yang optimal (Hambali et al., 2023).
 - Mengajar Dengan Cara Yang Menarik. Mengajar dengan cara yang menarik merupakan strategi yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan memanfaatkan metode yang

menarik dan bervariasi, siswa dapat merasa lebih terlibat, yang pada gilirannya membantu mengurangi kebosanan dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

- Menerapkan Metode Dengan Berbasis Proyek. Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) atau PBL merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dengan menyelesaikan proyek-proyek yang nyata atau relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan praktis serta kemampuan dalam memecahkan masalah dalam konteks dunia yang sebenarnya. Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi siswa. Melalui kerja kolaboratif, penelitian praktis, dan penggunaan teknologi, siswa dapat mengembangkan beragam keterampilan penting, mulai dari pemecahan masalah hingga komunikasi dan kreativitas. Selain itu, PBL memungkinkan siswa untuk menyaksikan bagaimana materi yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran mereka.
- Akses Sumber Daya Global. Akses Sumber Daya Global mengacu pada kemampuan untuk memperoleh informasi, materi pembelajaran, dan alat pembelajaran yang beragam dari seluruh dunia dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini menciptakan peluang besar dalam bidang pendidikan, terutama dengan adanya internet dan platform digital yang memberikan akses kepada guru dan siswa terhadap berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Akses terhadap sumber daya global memberikan banyak kesempatan bagi pendidikan untuk berkembang dengan lebih signifikan dan mendalam. Dengan adanya teknologi dan platform digital saat ini, siswa dan guru dapat dengan mudah mengakses berbagai materi pembelajaran, kursus, alat, serta wawasan dari seluruh penjuru dunia. Hal ini bukan hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang berkompeten, terbuka terhadap berbagai ide dan budaya yang berbeda. Selain itu, hal ini juga memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih inklusif, berdasarkan pengetahuan yang terkini, serta relevan dengan kemajuan global.
- Tantangan
 - Minimnya Guru Yang Mampu Mengaplikasikan Digital. Salah satu hambatan utama dalam kemampuan digital para pengajar di SMP Negeri 3 Palopo adalah sedikitnya jumlah guru yang mampu menerapkan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, yang menjadi salah satu rintangan besar untuk meningkatkan kemampuan digital dalam sektor pendidikan. Meskipun teknologi terus berkembang dengan cepat dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa hanya sebagian besar guru yang mampu mengaplikasikan perangkat digital dalam proses pembelajaran.
 - Keterampilan Guru. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru mencakup berbagai kemampuan penting yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif, membimbing siswa, serta beradaptasi dengan

tantangan pendidikan yang selalu berkembang. Keterampilan seorang guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga mencakup keterampilan interpersonal, komunikasi, teknologi, manajerial, serta pengembangan diri. Keterampilan-keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan holistik. Dengan menguasai berbagai keterampilan tersebut, para guru dapat menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa (Mardhiyah et al., 2021).

- Keterbatasan Waktu. Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya. Waktu yang tidak cukup dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, perencanaan, pengelolaan kelas, serta pengembangan diri profesional guru. Keterbatasan waktu merupakan tantangan yang signifikan bagi banyak guru, namun dengan penerapan strategi yang tepat dan penggunaan teknologi, banyak hambatan waktu ini dapat diatasi. Perencanaan yang matang, kolaborasi dengan rekan sejawat, serta pemanfaatan teknologi dapat membantu guru dalam bekerja lebih efisien dan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif meskipun ada keterbatasan waktu (Yahya & Martha, 2025).
- Strategi Mengatasi Tantangan. Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat sangatlah penting. Upaya bersama ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan pemahaman yang mendalam serta penanganan terhadap tantangan-tantangan tersebut, pendidikan di era digital dapat berfungsi sebagai kekuatan positif yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat (Hasnida et al., 2024).

Secara keseluruhan, kompetensi digital guru dalam meningkatkan kinerja di SMP Negeri 3 Palopo dipengaruhi oleh beberapa peluang seperti lingkungan kerja yang kondusif, mengajar dengan cara yang menarik, menerapkan metode dengan berbasis proyek dan akses sumber daya global. Namun demikian, para guru mengalami beberapa tantangan dalam kemampuan digital mereka, seperti jumlah guru yang sedikit dapat memanfaatkan perangkat digital saat mengajar, keterampilan yang dimiliki oleh guru, dan keterbatasan waktu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo berkembang melalui strategi yang sistematis dan kolaboratif. Pemberian kewenangan oleh kepala sekolah, pelatihan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas menjadi faktor penting dalam peningkatan kompetensi digital. Kompetensi tersebut berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, ketergantungan pada infrastruktur, dan literasi digital yang belum merata. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang terarah serta pelatihan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital yang merata. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih mendalam perbandingan efektivitas pelatihan digital berbasis daring dan luring bagi guru di berbagai tingkat pendidikan, serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiroen, V. J., Hildawati., Wiliyanti, V., Afriyadi, H., Ahsan, J. 2024. Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis ID*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.346>
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Haz, Maulana, Sugianto, Setiawati. (2022). Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *JSG : Jurnal Sang Guru*, 1(3), 207–214.
- Indarwati., Nur, R., Astuti, A. M., Siswanto, Marasabessy, N. B., Nurrohmah, A., Nuridayanti, A., Sari, I, M., Vanchapo, A, R., Susilowati, T. 2025. METODE PENELITIAN KEPERAWATAN. (2025). Deliserdang: CV Rey Media Grafika.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), Article 02.

- <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24535>
- Nurrochman, T., Darsinah, D., & Wafroaturrohman, W. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i3.6905>
- Rizki Ananda Putri, 160201029. (2024). *Strategi Guru Pai Dalam Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 2 Simeulue Timur* [Other, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35043/>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), Article 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/481>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.142>
- Uno, H. B., 2012. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional dengan Tantangan Tugas, Fungsi, serta Perannya dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Edumatika*, 1(2), Article 2. <https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/article/view/1079>
- Yanti, R., Suryani, I., dan Putri, I. 2024. *Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar*. Medan: Serasi Media Teknologi
- Yusuf, M. 2023. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners.